

Kontribusi Pemikiran Abu Nida` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia

Qiyadah Robbaniyah ^{a,1,*}, Roidah Lina ^{b,2}.

^aSTIT Madani Yogyakarta, Indonesia;

^bSTIT Madani Yogyakarta, Indonesia.

¹qrobbaniyah@gmail.com; ²lienaroidah@gmail.com

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

03 Mei 2022

Revised:

12 Juni 2022

Accepted:

21 Juli 2022

Keywords

Contributions;

Educational Thinking;

Salafi Islamic Boarding

School.

ABSTRACT

Pondok Pesantren is the oldest Islamic educational institution in Indonesia, Ustadz Abu Nida` is one of the founders of salafi Islamic boarding schools in Indonesia who has a high da'wah spirit, so this study aims to determine the profile of Ustadz Abu Nida` and his role in the development of Salafi Islamic Boarding Schools in Indonesia. This research is a qualitative research with interview and questionnaire data collection. The results obtained from this study are Ustadz Abu Nida` named Chomsaha Sofwan, LC who has a da'wah spirit from Mr. Nasir who is the chairman of DDII, the motivation and spirit of Ustadz Abu Nida` in developing da'wah through Islamic boarding schools is his dream to establish a boarding school throughout Indonesia and his concern for the Islamic Ummah, the concept developed by Ustadz Abu Nida is to use management patterns such as kemuhadiyah (tidy order and strong human resources). Cadre such as pesantren Gontor in preparing human resources. Like Hidayatullah in the spirit of work. Meanwhile, the preparation of cadres is in Yogyakarta as the center. In 2022 the At-Turots Assembly Foundation has 25 branches spread throughout Indonesia and 2 high schools and the establishment of universities and branch openings will continue to be carried out. Ustadz Abu Nida's work guidelines are sincerity, night prayer, dhikr, keeping the tongue, and trusting.

ABSTRAK

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, Ustadz Abu Nida` merupakan salah satu tokoh pendiri pondok pesantren salafi di Indonesia yang memiliki semangat dakwah yang tinggi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil Ustadz Abu Nida` dan perannya dalam perkembangan Pesantren Salafi di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengambilan data wawancara dan dokumentasi. Hasil yang dapat dari penelitian ini adalah Ustadz Abu Nida` bernama Chomsaha Sofwan, LC yang memiliki jiwa dakwah dari Bapak Nasir yang merupakan ketua DDII, motivasi dan semangat ustadz Abu Nida` dalam mengembangkan dakwah melalui pondok pesantren adalah cita-cita beliau mendirikan pondok pesantren di seluruh Indonesia dan kepedulian beliau terhadap Ummat Islam, Konsep yang dibangun oleh Ustadz Abu Nida adalah menggunakan pola manajemen seperti kemuhadiyah (Tertib rapi dan kuat SDM). Pengkaderan seperti pesantren gontor dalam menyiapkan SDM. Seperti Hidayatullah dalam semangat kerja. Sementara penyiapan kader ada di Yogyakarta sebagai pusatnya. Tahun 2022 yayasan Majelis At-Turots memiliki 25 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan 2 sekolah Tinggi dan pendirian Universitas serta pembukaan cabang

akan terus dilakukan. Pedoman kerja Ustadz Abu Nida` adalah ikhlas, sholat malam, dzikir, menjaga lisan, dan tawakal.

Kata Kunci: Kontribusi; Pemikiran Pendidikan; Pondok Pesantren Salafi.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Dalam disertasinya, Prof Noorhaidi Hasan dari UIN Sunan kalijaga, menyebut tiga orang tokoh da'i Salafi paling menonjol yang mempengaruhi perkembangan awal dakwah salafi di Indonesia. Mereka memulai dakwah aktif pada sekitar awal dekade 1980. Ketiganya adalah Ustadz Abu Nida Chomsaha Sofwan, Ustadz Aunur Rofiq bin Ghuftron, dan Ustadz Ahmas Faiz Asifuddin (Dsy, 2020).

Ketiga tokoh tersebut dalam perkembangan dakwahnya mengukir sejarahnya sendiri-sendiri. Ustadz Abu Nida mendirikan Yayasan Majelis at Turots Al Islami yang membawahi beberapa bidang kerja, seperti Pondok Pesantren Jamilurrahman dan Islamic Center Ibnu Baz di Bantul, Sedangkan Ustadz Aunur Rofiq, memilih berdakwah di kampung sendiri di Sidayu, Gresik. Di sana Beliau mendirikan Pondok Pesantren Al Furqan Al Islami, serta Ustadz Ahmas Faiz berhasil mendirikan pesantren Salafi modern, yakni Pondok Pesantren Imam Bukhari (Dsy, 2020)

Yogyakarta adalah sebuah daerah di Pulau Jawa yang masih memegang teguh tradisi kesultanan. Kesultanan Yogyakarta sendiri adalah Kesultanan yang bercorak islam dan turut andil dalam penyebaran Islam di Tanah Jawa (Kholish et al., 2020). Karenanya tak heran jika di Yogyakarta terdapat banyak pesantren. 9 Pesantren di Yogyakarta yang recommended. Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, Pondok Pesantren Ali Maksum, Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Pondok Pesantren Taruna Qur'an, Pondok Pesantren Modern Biasab Abdul aziz Muhammadiyah, Pondok Pesantren Islamic Centre bin Baz, Pondok Pesantren Bina Umat, Pondok Pesantren Nurul Ummah. Pondok Pesantren An Nur Bantul (pesantrenterbaik, 2022).

Bupati Musi Banyuasin Dodi Reza Alex konsisten mendukung pendirian pondok pesantren di Muba. Hal ini selaras dengan upaya Pemkab Muba membangun umat berbasis agama (SEKAYU, 2021). Diketahui Islamic Centre Bin Baz ini salah satu Ponpes yang sudah mengakar dan terpuji dalam pendidikan umat Islam. Ketua Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy Cabang Sekayu, Bapak Ruslan menyampaikan bahwa Islamic Centre Bin Baz adalah salah satu Pondok Pesantren di Jogja (Yogyakarta). Menyelenggarakan program pendidikan terpadu dari PAUD, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. "Kami berkeinginan untuk mendirikan Cabang Ponpes Bin Baz Yogyakarta. Alhamdulillah sudah mendapatkan tanah hibah seluas 7 ha berlokasi di Desa Karang Anyar Kecamatan Lawang Wetan. Selain itu kami juga sudah melakukan pengkaderan, sebanyak 10 pelajar dari Muba sudah dikirim untuk belajar kesana, gunanya nanti selesai pendidikan bisa pulang dan mengabdikan di Ponpes Bin Baz Kabupaten Muba," bebernya. (Billy Irawan Noranza, 2021).

Adapun Salafi yang berkembang saat ini, diartikan sebagai orang yang mengembalikan semua keputusan kepada al-Quran dan as-Sunnah, dan mengikuti pendapat-pendapat

para ulama salaf al- shalih mulai dari sahabat, tabiin, tabiut tabi'in, para imama-imam yaitu Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad Bin Hambal, dan seterusnya. Sedangkan ajaran yang dikembangkannya yaitu mengenai tauhid, aqidah ahlussunnah wal jama'ah dengan fiqh diajarkan empat madzhab dan diambil yang paling kuat karena semua pendapat dapat diambil dan dapat ditolak kecuali Rasulullah.

Sebagaimana diketahui bahwa dakwah memiliki beberapa tujuan (Husna Nashihin, 2017), yaitu: (a) mengajak untuk bertakwa dan beribadah hanya kepada Allah; (b) mengajak untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan tercela; (b) mempererat tali silaturahmi antara da'i (orang yang menyampaikan pesan dakwah) dan mad'u (orang yang menerima pesan dakwah); (c) sebagai tempat dalam menyebarkan, mencari, dan memperdalam ilmu-ilmu keislaman; (d) sebagai tempat mengutarakan dan mencari solusi atas permasalahan di dunia sekaligus sebagai bekal amal ibadah di akhirat kelak; dan (e) sebagai media dalam menyebarkan sebuah keyakinan, dan memperluas jaringan (Ali Chozin, 2013)

Dewasa ini Perkembangan pondok pesantren yang mempunyai ideologi manhaj salafi semakin menjamur dan maju, maka peneliti ingin meneliti secara mendalam salah satu tokoh senior yaitu Ustadz Abu Nida CS, Lc. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi wawasan dan tambahan ilmu bagi penurus berikutnya dan ummat Islam secara umum.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013) yaitu menarasikan dan mendeskripsikan secara mendalam dari data-data yang di dapat di lapangan baik biografi, opini, berita dan pemikiran serta pendapat. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan topik yang diangkat adalah penelitian studi tokoh yaitu tokoh yang diangkat adalah Ustadz Abu Nida' terkait profil, sejarah dakwahnya, prestasi-prestasinya, pemikiran-pemikirannya serta kontribusinya dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafi di Indonesia.

Pengambilan data yang digunakan adalah pertama: wawancara (Sukardi, 2021) yaitu wawancara secara mendalam dengan tokoh yaitu Ustadz Abu Nida', keluarganya beserta ustadz-ustadz yang menjadi saksi sejarah perjuangan beliau terkait profil Ustadz Abu Nida', kegiatan dakwah Ustadz Abu Nida, prinsip hidup Ustadz Abu Nida, prestasi-prestasi Ustadz Abu Nida baik dari pondok-pondok pesantren, literasi baik offline maupun online dan kontribusi pemikiran Ustadz Abu Nida dalam pengembangan pondok pesantren. Kedua: dokumentasi yaitu dokumentasi (Santosa, 2019) yang didapat dari literasi-literasi baik jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi, serta media-media massa yang meliputi offline maupun online. Analisis yang digunakan adalah memaparkan data-data penting dan yang umum kemudian mengkatagorikan sesuai dengan klasifikasi subjudul serta memberikan kesimpulan secara detail dari setiap point-point

Hasil dan Pembahasan

1. Biografi Abu Nida'

Nama lengkapnya adalah Chomsaha Sofwan, beliau lebih dikenal dengan nama *kunyah* Ustadz Abu Nida'. Beliau dilahirkan di Gresik, Jawa Timur pada tahun 1954, beliau merupakan anak pertama dari pasangan Sofwan dan Karep. Lahir di Banyutengah, Panceng, Gresik, Jawa Timur. Keluarga Chamsaha adalah sebuah keluarga Muslim pada umumnya, dengan latar belakang keanggotaan organisasi keislaman Muhammadiyah

(Fatkhil, 2017). Ustadz Abu Nida` mempunyai istri yang bernama Noviawati yang di kenal dengan kunyah Ummu Nida yang merupakan berdarah minang padang.

Riwayat pendidikan Ustadz Abu Nida' terdiri dari pendidikan formal dan non dormal, yaitu;

- 1) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif NU (6 tahun)
- 2) Pendidikan Guru Agama (PGA) Pertama Muhammadiyah (4 tahun)
- 3) Pendidikan Guru Agama (PGA) Atas Muhammadiyah (2 tahun)
- 4) Pondok Pesantren Karangasem, Paciran, Lamongan (6 tahun)
- 5) Pelatihan Da'i di Pondok Pesantren Darul Falah, Bogor (7 bulan)
- 6) Fakultas Ushuluddin, Universitas Muhammad bin Su'ud, Riyadh (6 tahun).
- 7) Dauroh-dauroh Ulama Timur Tengah baik ketika di Riyadh maupun setelah di Indonesia.

Ustadz Abu Nida beliau juga menimba ilmu langsung dari KH. Abdurrahman Syamsuri (1925-1997) pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah di Karangasem, Paciran, Lamongan (dakwahpost.com, 2020). Usai menyelesaikan pendidikannya di PGA Muhammadiyah Karangasem, beliau melibatkan diri mengikuti kursus dakwah di DDII yang diselenggarakan di Pesantren Darul Falah Bogor, sebagai bagian dari program yang dirancang untuk mengirim para dai ke daerah-daerah. Kemudian beliau dikirim ke pedalaman Kalimantan Barat. Setelah merampungkan pengabdian di Kalimantan, beliau mendapat rekomendasi dari bapak Muhammad Natsir (ketua dewan dakwah Islamiyah) untuk belajar di Universitas Imam Muhammad Ibnu Sa'ud Riyadh Saudi Arabia (atturots.or.id, 2017).

Ustadz Abu Nida' merupakan kader Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), yang atas rekomendasi dari Buya Muhammad Natsir (1908 - 1993), beliau berkesempatan mendapatkan beasiswa untuk belajar ke Saudi, tepatnya di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Riyadh. Sebelum belajar ke Saudi, sebenarnya beliau sudah mempunyai nasab keilmuan lokal, yang berhubungan erat dengan organisasi-organisasi lokal pengusung dakwah "kembali kepada Al Qur'an dan Sunnah", seperti Ormas Muhammadiyah (Dsy, 2020).

Ustadz Abu Nida' memiliki pengalaman organisasi, baik nasional maupun internasional, yaitu;

- 1) Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM) di Paciran
- 2) Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) dan WAMI di Riyadh
- 3) Simpatisan Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) di Jakarta
- 4) Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) di Riyadh dan Jakarta

Setelah lulus dari Pondok Pesantren Karangasem, Paciran, Lamongan, Jawa Timur, diutus Kyai Abdurrahman Samsuri untuk mengikuti program dai-dai transmigran yang diselenggarakan oleh DDII.

- 1) Sebelum dikirim ke daerah transmigrasi, mengikuti pelatihan sosiologi pendesaan, penyuluhan pertanian, manajemen di Pondok Pesantren Darul Falah, Bogor selama tujuh bulan.
- 2) Dikirim untuk berdakwah di daerah Buluh Merindu, Dedai, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, selama 2,5 tahun.
- 3) Mendapat tawaran untuk melanjutkan studi di Arab Saudi dan atas rekomendasi Bapak Mohammad Natsir, diterima di Fakultas Ushuluddin, Universitas Muhammad bin Su'ud, Riyadh.

- 4) Selama kuliah, banyak menghabiskan waktunya di kantor DDII cabang Riyadh untuk mengurus segala macam pekerjaan sampai menyelesaikan studinya kurang lebih 6 tahun dan ikut membantu mencari dana di Riyadh
- 5) Pada 1985 pulang ke tanah air dan ditugaskan di DDII Solo.
- 6) Pada tahun 1987 ditugaskan ke DDII Yogyakarta dan ditugaskan mengajar di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim yang ada di dusun Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman. Diasuh K.H. Hisyim Syafi'i
- 7) Dengan dukungan Bapak Saifullah Mahyuddin (Ketua Kantor Cabang DDII Yogyakarta) kemudian mengajar di forum-forum kajian Islam di sekitar kampus UGM dan IKIP Yogyakarta (sekarang UNY), termasuk di Gelanggang UGM.
- 8) Membuka halaqah-halaqah dan daurah-daurah di sejumlah masjid kampus. Masjid-masjid tersebut seperti Masjid Mardiyah di dekat Fakultas Kedokteran UGM, Masjid Mujahidin dekat IKIP Yogyakarta, Masjid Siswa Graha di Pogung, Masjid STM di Kentungan.
- 9) Bersama para mahasiswa, mengadakan dauroh mahasiswa setiap liburan bertempat di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Gandu (asuhan Bapak KH. Hisyam Syafi'i -rahimahullah). Daurah Mahasiswa satu bulan ini sering diadakan sampai beberapa angkatan sehingga dikenal dengan sebutan Daurah Ibnul Qayyim. Setelah selesai dauroh para peserta membuat halaqah-halaqah kajian.

Ada beberapa alasan yang mendorong Ustadz Abu Nida mengembangkan dakwah salaf. *Pertama*, kondisi umat Islam, khususnya di Yogyakarta, karena Yogyakarta adalah kota pelajar. Maka untuk merubah Indonesia yang lebih baik dimulai dari Yogyakarta dengan menanamkan aqidah yang benar dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. *Kedua*, banyak generasi muda yang semakin terseret jauh ke dalam efek negatif arus modernisasi, sementara tidak memiliki bekal aqidah yang benar sehingga akhlak (Husna Nashihin, 2017) mereka semakin jauh dari akhlak Islam. *Ketiga*, organisasi Islam yang ada menurutnya terkesan kurang serius dalam menangani persoalan aqidah dan akhlak umat (Sabarudin et al., 2019). Melalui kegiatan pendidikan dan ceramah keagamaan, ustadz Abu Nida` memberi penguatan dan pemurnian ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan (Arif, 2019). Pedoman kerja yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Nida', yaitu;

- (a) Ikhlas
- (b) Sholat tahajud
- (c) Dzikir
- (d) Menjaga lisan
- (e) Tawakal

Dalam kehidupan sehari dan aktivitas harian selalu mengajak kepada seluruh jamaah dan santri serta para asatidz untuk selalu ikhlas dalam setiap apapun yang dilakukan, selalu dekat kepada Allah dengan sholat tahajud, setiap memulai sesuatu hal yang berkaitan dengan hal-hal yang susah dimulai dengan sholat malam dan berdoa kepada Allah meminta petunjuk yang terbaik dan diberi kemudahan dan kelancaran. Berdoa setiap baru bangun dan mengangkat tangan meminta kebutuhan/hajat yang diinginkan dan dibutuhkan, setiap ceramah maupun tulisan beliau selalu mengingatkan tentang menjaga lisan yang merupakan akhlak muslim. Hidupnya di curahkan untuk memikirkan dakwah Islam dengan selalu bergerak maju. Hati dan pikiran agar selalu tenang beliau selalu mengajak dan mengingatkan seluruh para asatidz dan santri untuk memperbanyak dzikir, ketika sedang kosong waktu, sedang perjalanan, ketika gelisah dan lain sebagainya.

Semangat dakwahnya dicontohkan dengan visi misi yang jelas kedepan, melakukan

pembaharuan dan inovasi (H Nashihin, 2019) untuk perkembangan dakwah, memiliki pandangan kedepan untuk dakwah Islam, tawakal kepada Allah secara penuh dalam setiap langkah nya dalam penyebaran dakwah Islam, berani mengambil risiko dengan menyandarkan semua kepada Allah untuk hasilnya. Banyak mendengar dan bekerja untuk lebih mengerti apa yang dibutuhkan oleh dakwah Islam.

2. Prestasi Abu Nida' dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia

a) Mendirikan yayasan Majelis At-Turots

Filosofi nama Majelis At-Turots Al-Islami adalah dengan tujuan dalam gerakan-gerakan dakwah dan pendidikan selalu kembali kepada kitab-kitab Turots (Kitab-kitab ulama salaf). Ustadz Abu Nida' Bercita-cita mendirikan pondok pesantren di seluruh Indonesia. Konsep yang dibangun oleh Ustadz Abu Nida adalah menggunakan pola manajemen seperti kemuhamadiyah (Tertib rapi dan kuat SDM). Pengkaderan seperti pesantren gontor dalam menyiapkan SDM. Seperti Hidayatullah dalam semangat kerja dengan istilah menyatukan manajemen kultur dan modern agar meninggalnya pendiri lembaga tetap jalan. Sementara penyiapan kader ada di Yogyakarta sebagai pusatnya. Cabang-cabang yang sudah berjalan sudah 25 cabang dan terus akan berkembang terus di seluruh Indonesia. Dalam tahun ini InsyaaAllah akan (sedang proses) mendirikan universitas Madani dengan mencabang-cabang Fakultas yang sudah ada diberi nama Madani yang maksudnya Universitas yang maju akademik dan islami tidak keluar dari Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah. Bercita-cita besarnya seperti Universitas Muhammadiyah dengan pola pesantren dan menyiapkan kader untuk cabang-cabang. Rencana tempat yang akan menjadi pusat seperti Jogja, Cisieng Bogor, Gresik, Musi Rawas Sumatra Selatan, dan Pontianak.

Dakwah Salafiyah merupakan dakwah yang mengajak umat kepada tauhid yang benar, yakni tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun dan hanya beribadah kepada-Nya sesuai dengan yang diamalkan dan dicontohkan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam*. Dakwah ini juga merupakan dakwah seluruh rasul yang diutus oleh Allah kepada umat manusia. Oleh karena itu, dakwah Salafiyah ini tidak berpijak pada suatu golongan tertentu, etnis, aliran politik, status sosial, dan lainnya, tetapi merupakan dakwah yang ditujukan kepada dan untuk seluruh umat manusia agar aqidah umat menjadi lurus, baik dalam tataran ilmiah. Luasnya dakwah ini berkaitan dengan berbagai sisi kehidupan, maka kemudian dipandang perlu adanya usaha yang lebih terarah dan teratur untuk merealisasikan tujuan mulia tersebut. Sehingga pada tahun 1994 didirikan sebuah yayasan dakwah yang diberi nama Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy. Keberadaan yayasan ini diharapkan dapat menjadi tempat berkumpul bagi siapapun yang memiliki komitmen untuk ikut menyebarkan dakwah Salafiyah dalam segala sisinya. Perlu diketahui, meskipun secara formal yayasan ini baru didirikan pada tahun 1994, namun aktifitas dakwah Salafiyah ini sebenarnya sudah lama dirintis, yaitu sejak tahun 1987 meskipun hanya terbatas di lingkungan kampus atau sekolah melalui daurah-daurah mahasiswa dan pelajar.

Sejarah perjalanan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy Yogyakarta, di antaranya sebagai berikut:

- [1] 1986 -Diawali dengan kegiatan majelis ta'lim yang dibina oleh ustadz Abu Nida Chomsaha Sofwan di sekitar kampus UGM dan UNY (d.h. IKIP Yogyakarta). Dauroh tahunan selama 1 bulan pada masa liburan semester, 99 % peserta kegiatan tersebut adalah perwakilan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Para alumnus daurah tersebut diharapkan kelak menjadi

penyambung dakwah Salafiyah di daerahnya masing-masing. Dan, Alhamdulillah, saat ini mulai terlihat hasilnya.

- [2] **1993** -Mulai merintis lembaga pendidikan setingkat ibtidaiyah dengan nama Ma'had Tahfizhul Quran, atas bantuan Bapak Ali Bawazir dan Ustadz Abu Zaki (Abdul Wahid Alwi) yang merupakan senior Ustadz Abu Nida'. Ustadz dan ustadzah yang ikut mengawali yaitu (Ustadz Syamsuri, Ustadz Mujahid, Ustadzah Khuzaimah, Ustadzah Ihdal, Ustadzah Ismiyati, Ustadzah asma, Ummu Nida', dsb). Dimulai dengan menyewa sebuah rumah di Dusun Sedan, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten saudara Widiyanto, SPd. (Ustadz Dzakwan). Jumlah santri angkatan pertama adalah 19 anak.
- [3] **1995** - Membangun Ma'had Jamilurrohman As-Salafi—atas bantuan Muhsinin dari Riyadh seorang donatur dari Saudi Arabia—yang berlokasi di Banguntapan, Bantul. Mudir pertama yang memimpin lembaga tersebut adalah saudara Dr. Supriyanto (Abu Kholid). Santri angkatan pertamua berjumlah 15 anak. Pendidikan ma'had pada awalnya khusus untuk kelas putra Tadribud Du'at (pelatihan da'i putra) dan kelas putri Tarbiyatun Nisa' (LPKJ putri). Sekarang, alhamdulillah, di sekitar Ma'had Jamilurrahman telah berdiri pemukiman ikhwah salafiyin.
- [4] **1996** -Ma'had Tahfizhul Qur'an di Sleman dipindahkan ke Ma'had Jamilurrohman di Bantul.
- [5] **2000** -Mulailah dibangun Markaz Syaikh Bin Baz (Islamic Centre Bin Baz) pada lahan seluas 2 Ha. Pada tahun itu pula Ma'had Tahfizhul Quran pindah ke Markaz Syaikh Bin Baz (Islamic Centre Bin Baz disingkat ICBB) dengan jumlah santri 180. Mudir pertama ICBB adalah Ust. Syamsuri, Alhamdulillah ICBB menampung santri putra dan putri dari dalam dan luar negeri mulai jenjang Raudhatul Atfal s/d 'Aliyah.
- [6] Tertantang untuk ikut berperan dalam menyediakan pelayanan kesehatan bagi kalangan masyarakat kebanyakan, pada tahun yang sama, mulai membangun BPRB At-Turots Al-Islami I Bin Baz atas lahan seluas 2500 m2—atas wakaf Bapak Marsudi—yang berlokasi di Margoluwih, Seyegan, Sleman.
- [7] **2009** -Membuka Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani yang berlokasi di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. STIKes Madani mempunyai 3 Program Studi: S1 Keperawatan, D3 Kebidanan dan D3 Farmasi (sekretariat yayasan, 2014).

Setelah sekitar 13 tahun memiliki pengalaman mengelola pendidikan formal maupun non-formal, Yayasan Majelis Atturots Al-Islamy (YMAI) ingin melangkah ke tahap berikutnya dengan mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam. Jurusan/program studi, STITMA Yogyakarta membuka program pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Nasional (Husna Nashihin, 2019) (stitma, n.d.).

Secara jelas visi lembaga ICBB ini termaktub dalam lingkungan pesantren dan dapat diketahui oleh umum melalui websitenya, dimana lembaga ICBB ini memiliki visi menjadi lembaga pendidikan bertaraf internasional yang bermanhaj salaf dalam berakidah, bermuamalah dan berakhlak. Dari visi tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa poin misi, yaitu: 1. Mencetak generasi rabbani yang berpegang teguh kepada Al-Quran dan As-Sunnah sesuai pemahaman Salafus Shalih; 2. Mendidik generasi yang mampu menghadapi tantangan global dan mampu memberikan kontribusi penyelesaian masalah umat dengan dilandasi akhlak mulia; 3. Mendidik generasi penghafal Al-Quran yang memahami pokok-pokok agama dan beradab kepada Allah, Rasul-Nya, orang tua, sesama manusia dan

makhluk secara umum, serta mampu berbahasa Arab baik tulisan, bacaan, maupun percakapan; 4. Menyelenggarakan pendidikan resmi dengan kurikulum diniyah dari Timur Tengah dan kurikulum umum nasional dan kepondokan yang mendapatkan 2 ijazah yang diakui baik oleh Pemerintah maupun lembaga pendidikan di Timur Tengah; 5. Menciptakan suasana dan lingkungan yang berbahasa Arab dan Islami di lingkungan ICBB (Rachman Assegaf, 2017). Ustadz Abu Nida juga melakukan pengembangan pesantren Islamic Center Bin Baz melalui penguatan imej (branding) keunggulan prestasi santri dalam mencapai kelulusan maupun dalam memenangkan kompetisi (Arif, 2019).

Table 1. Cabang Islamic center Bin Baz Yogyakarta tahun 2022

<i>Cabang ke</i>	<i>Nama PP</i>	<i>Alamat</i>
1	Islamic Center Bin BAZ Pusat Yogyakarta	Sitimulyo, Piyungan, Bantul
2	Jamilurrohmah	Wirokerten, Banguntapan, Bantul
3	"PP Al-Mukmin"	"PP Al-Mukmin" di Ponjong, Gunung Kidul
4	PP ICBB Wangon, Banyumas	di Jambu, Wangon, Banyumas
5	PP Al-Khoir	di Cikande, Serang
6	PP Al-Fattah	Sekampung, Lampung Timur, Lampung
7	ICBB 7 Lampung	Pamenang, Pagelaran, Pringsewu, Lampung
8	PP Ihya' As-Sunnah	Singkut, Sarolangun, Jambi
9	PP Darussalam	Muara Beliti, Musirawas, Sumatera Selatan
10	PP Ibadurrahman	Halmahera Timur, Maluku Utara
11	ICBB 11 Sintang, Kalimantan Barat	Ketungau Hilir, Sintang, Kalimantan Barat
12	ICBB 12 Curup, Bengkulu	Talang Benih, Curup, Rejang Lebong, Bengkulu
13	PP Muhibus Sunnah	Dusun Bangko, Bangko, Merangin, Jambi
14	PP Al-Kautsar	Weskust, Kepahiang, Bengkulu
15	PP As-Salam	Kuripan, Ciseeng, Bogor, Jawa Barat
16	PP Habib Abdul Aziz	Pagaralam, Sumatera Selatan
17	PP Miswaty Al Islamiyah"	Wonosobo, Srono, Banyuwangi, Jawa Timur
18	PP Al-Mukarromah	Pontianak, Kalimantan Barat
19	ICBB 19 di Gresik, Jawa Timur	Gresik, Jawa Timur
20	ICBB 20 di Megangsakti, Musi Rawas	Megangsakti, Musi Rawas, Sumatera Selatan
21	ICBB 21 di Tebo, Jambi	Tebo, Jambi
22	ICBB 22 Pemalang, Jawa Tengah	Moga, Pemalang, Jawa Tengah
23	ICBB 23 di Sekayu Sumatera Selatan	Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan
24	ICBB 24 di Manna, Bengkulu Selatan	Manna, Bengkulu Selatan
25	ICBB 25 di Kabupaten Muaro Jambi	Kabupaten Muaro Jambi

Pondok Pesantrean Islamic Center Bin Baz mempunyai target unggulan yaitu "ABATA", ciri khas dan target unggulan memiliki akidah yang benar berbahasa arab aktif dan mampu memahami kitab gundul mempunyai akhlak yang karimah tahfizh al-qur'an dengan tahsin yang baik berprestasi secara akademik (<https://binbaz.or.id/>, 2022). Pembelajaran tahsin Al-Quran sudah memiliki metode sendiri yaitu Metode Bin Baz (MBB) dan sudah digunakan pondok pesantrean Islamic Center Bin Baz yogyakarta dan di seluruh cabang-cabang pondok pesantrean di bawah Yayasan Majelis At-Turots Al-Islami.

Cabang-cabang yang tersebar seluruh Indonesia, secara umum sebagian SDM yang digunakan di kirim dari ICBB pusat Yogyakarta dari alumni Santri ICBB, kurikulum yang digunakan dari buku-buku dan sistem pembelajaran semua serta lainnya menginduk dari ICBB Pusat Yogyakarta. Pembukaan cabang-cabang berikutnya akan terus di jalankan untuk penyebaran dakwah Islam yang berlandasan dari cita-cita Ustad Abu Nida, anak-anak santri yang di wilayah-wilayah mempunyai kesempatan yang sama dan kualitas pendidikan yang sama dengan santri yang berada di pondok ICBB Yogyakarta.

Semangat Ustadz Abu Nida dalam meniti dakwah atau pembangunan pondok pesantrean adalah di mulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat. Pola yang dibangun dalam pembangunan dan pengembangan pondok pesantrean dengan sistem perintis, yaitu membangun pondok pesantren bekerjasama dengan masyarakat setempat, yaitu mendirikan pondok pesantren dari perizinan, bangunan, konsep dan lain sebagainya kemudian pengelolaan dipegang oleh warga setempat yaitu orang yang terlibat dalam perintisan pesantrean ditempat tersebut atau menunjuk ustadz yang berkompeten. Setiap lulusan dari Pondok pesantrean Islamic Center harapanya mempunyai semangat yang sama dalam berdakwah baik dimanapun dan profesi apapun. Untuk itu di pondok pesantrean Islamic Center Bin Baz mewajibkan untuk menjadi santri yang serba bisa, yaitu mampu menjadi tukang bangunan, tukang listrik, kru pembuangan sampah dll harapanya mempunyai mental dan pengalaman yang nyata sebagai bekal untuk masa depan.

Ustadz Abu Nida juga bercita-cita menjadikan Pondok Islamic Center Bin Baz merupakan sumber dari ilmu pengetahuan ilmu agama maupun tahfidzul Quran, untuk merealisasikan tersebut mendatangkan pakar ilmu baik dari dalam negeri maupun luar negeri, harapanya tanpa keluar negeri santri bisa mendapatkan ilmu syari langsung dari pengajar-pengajar para masyaikh. Pada semua yang ikut menangani yayasan/pondok adalah menjadi keluarga besar Yayasan Majelis At-Turots Al-Islami. Tarbiyah islamiyah selalu menjadi landasan dalam mendampingi santri, asas yang digunakan adalah pembinaan sehinga secara kontinu melakukan evaluasi dan perbaikan diri baik dari sistem, program dan kemampuan para asatidz dalam mendampingi santri. Pengkaderan dilakukan dimulai dari keluarga inti yaitu anak-anak ustadz Abu Nida, dengan memberikan doktrin-doktrin kepemimpinan dari usia dini dan memberikan bekal pendidikan agama maupun pengetahuan umum, menjadi hafidz dan hafidzhah adalah kewajiban. seluruh anak-anak perintis dan pengurus diberikan beasiswa untuk melanjutkan sekolah maupun kuliah sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan dilibatkan di ranah-ranah sesuai dengan keahliannya. Harapanya semua yang menjadi penurus mempunyai jiwa yang sama, semangat yang sama, dan mempunyai daya juang yang sama untuk terus berkembang. Cita-cita beliau adalah menjadikan amal jariyah setelah meninggal untuk keluarganya secara khusus dan untuk seluruh keluarga besar yayasan Majelis At-Turots dan Pesantrean Islamic Center Bin Baz.

b) Pemikiran Ustadz Abu Nida' melalui Aktivitas Literasi

Ustadz Abu Nida' menuangkan pemikiran tentang dakwah dan pengembangan pondok pesantren salafi melalui aktivitas literasi, antara lain:

- [1] Tahun 1985 penulis makalah di majalah Al-Muslimun secara berkala.
- [2] Tahun 1994 penulis makalah di buletin At-Turots dan sebagai staf ahli.
- [3] Tahun 1994 penulis makalah di majalah As-Sunnah dan sebagai staf ahli.
- [4] Tahun 2002 penulis di di Majalah Fatawa dan sebagai dewan pembina.
- [5] Narasumber dalam berbagai kegiatan seminar yang diadakan di lingkungan kampus ranahnya radikalisme dalam pesantren.
- [6] Menjadi narasumber dalam sebuah acara talkshow tentang radikalisme yang ditayangkan di TVRI Yogyakarta
- [7] Menyusun makalah-makalah bisa dilihat di website At-Turots atau Bin Baz
- [8] Mengisi di TV Bin Baz setiap hari khusus Ba'da Maghrib dan bisa di lihat di Youtube Bin Baz Channel.
- [9] Sampai hari ini tetap mengembangkan pondok cabang di seluruh Indonesia.
- [10] Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan Yayasan dan Pondok Pesantren bisa diakses melalui <https://atturots.or.id> dan <https://binbaz.or.id>, Channel Youtube <https://www.youtube.com/c/BINBAZCHANNEL>
- [11] Tidak rutin mengisi majalah Muslimin Persis Bangi
- [12] Awal-awal rutin mengisi majalah dari As-Sunnah Salaf, mengisi majalah fatwa At-Turots, Yogyakarta.
- [13] Pemateri /Narasumber tentang menolak radikal dan intoleransi setiap tahun di UIN Kalijaga, Yogyakarta, di kalangan Muhammadiyah dan di TV RI Yogyakarta.

3. Kontribusi Pemikiran Abu Nida' dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafi di Indonesia

Kontribusi pemikiran Ustadz abu Nida' dalam pengembangan pondok Pesantren Salafi di Indonesia nampak dalam budaya (Husna Nashihin, 2017) di pondok-pondok pesantren di bawah Yayasan Majelis At-Turots yaitu:

1. Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta menjadi salah satu kiblat atau menjadi acuan dari pondok-pondok salafi lain dari seluruh Indonesia dari segi sistem pendidikan, kurikulum, tahfidz, sistem asrama dan lain sebagainya.
2. Tidak ada kata menolak santri yang ingin belajar di pondok pesantren karena tidak mampu.
3. Asas yang dibangun adalah sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat dan memberikan manfaat untuk orang lain.
4. Menerima santri dari berbagai kalangan baik dari kalangan kurang mampu sampai mampu dari segi finansial.
5. Wali santriwati yang memasukkan anaknya di pesantren tidak semua dari kalangan sunnah/dari semua kalangan.
6. Membuka kerjasama seluas-luasnya dengan masyarakat yang ingin memberikan wakaf untuk pembangunan pesantren atau sekolah maupun masjid.
7. Tidak mudah berpuas diri dalam hal pencapaian yang sudah diperoleh, agar terus melakukan inovasi, berbenah diri dan terus berkembang serta bermanfaat seluas-luasnya.

8. Membangun relasi dari semua kalangan baik nasional dan internasional untuk perkembangan dakwah Islam dan perkembangan Pondok Pesantren.
9. Memberikan Qudwah yang nyata dari pemikiran yang visioner, *syahsiyah* yang kuat, religi, serta keihlasan, dan tawakalnya.
10. Tidak ada pelit ilmu/tidak mau membagikan ilmu, menyebarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan seluas-luasnya.
11. Membuka diri dari perkembangan zaman dan asas yang dibangun Islam adalah agama *rahmatullilalamin*.
12. Mengadakan kegiatan dakwah ke masyarakat yang dilakukan rutin baik mingguan atau setiap ramadhan dengan menyebarkan santri-santri yang diterjunkan di masjid-masjid baik masjid binaan maupun masjid yang bukan binaan.
13. Membuka diri dengan pemerintah dengan bekerjasama dengan pemerintah dan ormas-ormas lain dalam mensukseskan pengembangan pondok pesantren.
14. Kunjungan dari ustadz yang terkenal atau tokoh yang mempunyai pengaruh, selalu dibagikan ke santri yaitu adanya taujihad dari tokoh yang berkunjung dengan harapan bisa belajar dari orang-orang yang sukses dan berilmu.

Simpulan

Ustadz Abu Nida` bernama Chomsaha Sofwan, Lc, istri Ustadz Abu Nida` bernama Noviawati yang dikenal dengan kunyah Ummu Nida`, mendapatkan pendidikan dari bapak Muhammad Nasir (Ketua DDI) dan melanjutkan kuliah di Riyadh Arab Saudi. Dakwah di Yogyakarta dimulai dari halaqoh dan dauroh di Mahasiswa di Yogyakarta dan terus berkembang dan mendirikan Yayasan Majelis At-Turots. Ustadz Abu Nida` bernama Chomsaha Sofwan, LC yang memiliki jiwa dakwah dari Bapak Nasir yang merupakan ketua DDII, motivasi dan semangat ustadz Abu Nida` dalam mengembangkan dakwah melalui pondok pesantren adalah cita-cita beliau mendirikan pondok pesantren di seluruh Indonesia dan kepedulian beliau terhadap Ummat Islam, Konsep yang dibangun oleh Ustadz Abu Nida adalah menggunakan pola manajemen seperti kemuhumadiyahan (Tertib rapi dan kuat SDM). Pengkaderan seperti pesantren gontor dalam menyiapkan SDM. Seperti Hidayatullah dalam semangat kerja. Sementara penyiapan kader ada di Yogyakarta sebagai pusatnya. Tahun 2022 yayasan Majelis At-Turots memiliki 25 (dua puluh lima) cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan 2 (dua) sekolah Tinggi dan pendirian Universitas serta pembukaan cabang akan terus dilakukan. pedoman kerja Ustadz Abu Nida` adalah ikhlas, sholat malam, dzikir, menjaga lisan, dan tawakal.

Daftar Pustaka

- Ali Chozin, M. (2013). Strategi Dakwah Salafi di Indonesia. *Jurnal Dakwah*, 14(1), 1-25.
- Arif, S. dan M. (2019). *Multikulturalisme kyai pesantren*. *atturots.or.id*. (2017).
- Billy Irawan Noranza. (2021). *No Title*. Bupati DRA Siap Dukung Pendirian Ponpes Islamic Centre Bin Baz di Muba.
- dakwahpost.com. (2020). *Nasab Keilmuan Lokal Ustadz-Ustadz Sepuh Salafi di Indonesia* © *Nasab Keilmuan Lokal Ustadz-Ustadz Sepuh Salafi di Indonesia selengkapnya: <https://www.dakwahpost.com/2020/08/nasab-keilmuan-lokal-ustadz-ustadz-ustadz-sepuh-salafi-di-indonesia.html>*. dakwahpost.
- Dsy. (2020). *Tiga Dai Salafi dan Hubungan Mereka dengan Ormas Pembaruan Keagamaan Indonesia*. jernih.co.
- Fatkhi, R. M. (2017). Islamisme di Balik Layar dan Kontestasi Dakwah di Udara Yogyakarta.

- Suara Salafisme Radio Dakwah di Indonesia*, 97–122.
- <https://binbaz.or.id/>. (2022). *No Title*. Tentang Islamic Centre Bin Baz Dickey dari: <https://binbaz.or.id/tentang-islamic-centre-bin-baz/>.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- Nashihin, H. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, Husna. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, Husna. (2019). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- pesantrenenterbaik. (2022). *No Title*. (REVIEW) 9 Pesantren di Yogyakarta Paling Bagus (2022).
- Rachman Assegaf, A. (2017). Gerakan Transnasional Islam Dan Globalisasi Salafi Di Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *Millah*, 16(2), 147–172. <https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss2.art1>
- Sabarudin, S., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). *JAMAAH AT-TURATS AL-ISLAMI DI DUSUN SAWO WIROKERTEN JAMAAH AT-TURATS DI DUSUN SAWO. October*.
- Santosa. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT Penerbit IPB Press. <https://books.google.co.id/books?id=MbsREAAAQBAJ>
- SEKAYU, fornews. c. (2021). *No Title*. Buka Cabang di Muba, Ponpes Islamic Centre Bin Baz Dibangun di Lawang Wetan.
- sekretariatyayasan. (2014). *No Title*. <https://www.atturots.or.id/>.
- stitma. (n.d.). *Sejarah berdirinya stitma*. stitmadani.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendalaman Kualitatif, dan R & D. In CV. Alfabeta. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=gJo%5C_EAAAQBAJ